

## Perspektif Modul Ajar IPS Dalam Kurikulum Merdeka Tingkat Pendidikan SMP

Handaryani<sup>1</sup>, Prabu Edo Yudistia<sup>1</sup>, Eka Sartika<sup>1\*</sup>

*Universitas Indraprasta PGRI*

*Jl. Jl Nangka Raya No. 58C, Jakarta, Indonesia*

*\*Email: [eksartika@gmail.com](mailto:eksartika@gmail.com)*

### ABSTRAK.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan Microsoft Teams dalam mata pelajaran IPS. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian, dan inferensi atau verifikasi. Penelitian ini menggunakan pedoman observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Microsoft Teams sebagai alat bantu pembelajaran dalam mata pelajaran IPS dinilai efektif, tercermin dari indikator efektivitas pembelajaran yang meliputi kualitas pengajaran, tingkat pengajaran yang sesuai, insentif, dan waktu yang harus digunakan bersama untuk mengekspresikannya. Semua aspek dan indikator kinerja berkesinambungan satu sama lain dan telah memenuhi kriteria deklarasi kinerja.

**Kata Kunci :** *Efektivitas, Mivrosoft Teams, Media Pembelajaran*

### ABSTRACT

*The aim of this research is to determine the effectiveness of useMicrosoft Teams in social science subjects. The research method used is descriptive qualitative using Miles and Huberman data analysis techniques which consist of data reduction, presentation and inference or verification. This research uses observation, interview and documentation guidelines. The results of this research show that the use of Microsoft Teams as a learning tool in social studies subjects is considered effective as reflected in learning effectiveness indicators which include teaching quality, appropriate level of teaching, incentives, and the time that must be shared together to express it. All aspects and performance indi-cators are continuous with each other and have met the performance declaration criteria.*

**Keyword:** *Efectivitas, Mivrosoft Teams, Instructional Media*

## PENDAHULUAN

Merdeka Belajar merupakan slogan pendidikan yang saat ini sedang digegerkan oleh Kemendikbud. Prinsip merdeka belajar diharapkan dapat mempercepat proses reformasi pendidikan di Indonesia yang selama ini dianggap perlahan layu. Kemendikbud bahkan meng-gagas istilah deregulasi pendidikan karena regulasi pendidikan selama ini dinilai menghambat proses pencapaian reformasi pendidikan bermuara pada kualitas dan mutu pendidikan di In-donesia.

Pendidikan adalah suatu proses yang ditujukan untuk mempengaruhi peserta didik agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya dengan sebaik-baiknya, sehingga men-imbulkan perubahan wataknya agar dapat berfungsi dengan baik dalam kehidupan ber-masyarakat. Perkembangan ilmu pendidikan telah memunculkan penemuan dan inovasi baru, termasuk penemuan teknologi. Pendidikan dan teknologi memiliki dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Seiring perkembangan dan perkembangan teknologi, hal ini dapat mempengaruhi penggunaan bahan ajar di sekolah dan lembaga pendidikan (Muhson, 2010). Pandemi Covid-19 yang dimulai pada awal tahun 2019 menyebabkan perubahan pada sistem pendidikan sekolah dan universitas. Akibatnya, proses belajar menjadi terhenti dan tidak dapat

berfungsi dengan baik. Pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan sistem teknologi atau melalui pembelajaran daring (daring).

Kebijakan ini diterapkan untuk memutus mata rantai penularan virus dengan memberlakukan *physical distancing*. Jadi ada batasan jarak dan waktu. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran dilakukan melalui teknologi. Banyak media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran. Sebelum menggunakan media pembelajaran yang baik, guru harus mengidentifikasi jenis media apa yang tepat untuk digunakan sebagai penunjang pembelajaran. Salah satu materi pembelajaran online yang dapat digunakan adalah Microsoft Teams. Microsoft Teams adalah platform yang digunakan sebagai alat komunikasi, menggabungkan beberapa fungsi seperti percakapan, penyimpanan file, dan konferensi video (Cahyanto, 2021). Sehingga guru dan siswa dapat menggunakan platform pembelajaran ini untuk berkomunikasi dan berkolaborasi dalam pembelajaran daring.

Microsoft Teams adalah salah satu sumber daya yang menggabungkan beberapa fungsi dalam satu aplikasi. Media disajikan secara lengkap tidak hanya untuk percakapan, tetapi juga dapat dilampirkan pada tugas dan menyimpan hasil percakapan. Sehingga media dapat digunakan tanpa kendala. Terlepas dari kemudahan yang ditawarkan media, dalam praktiknya sering terjadi masalah pada media, baik keterbatasan jaringan maupun sistem serta waktu respon aplikasi yang lama. Selain keterbatasan aplikasi, kendala lain juga muncul. Salah satunya adalah selama pembelajaran dengan Microsoft Teams, masih terdapat guru IPS yang mengalami kesulitan dalam penggunaan media. Hal ini dikarenakan tidak semua guru mampu menggunakan internet atau e-learning sebagai sarana pembelajaran, atau menggunakan gawai atau perangkat untuk mendukung e-learning. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dan pelatihan terlebih dahulu untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Karena kemampuan guru dalam menggunakan teknologi mempengaruhi kualitas belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus dilatih sebelum memulai pembelajaran daring.

Untuk itu perlu dilakukan kajian yang mendalam terhadap permasalahan di atas dengan memfokuskan pada keefektifan penggunaan Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran selama proses pembelajaran di Jurusan IPS. Oleh karena itu, melalui penelitian ini dapat memberikan solusi e-learning yang dapat mendukung proses pembelajaran di masa mendatang.

## **METODE**

Penelitian ini adalah untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif penggunaan Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran (Sugiyono, 2019). Oleh karena itu penelitian ini diklasifikasikan sebagai penelitian kualitatif. Teknik penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, karena peneliti menggunakan judgment dalam mencari dan mengumpulkan informasi. Metode penelitian kualitatif deskriptif digunakan sebagai pendekatan penelitian untuk mendeskripsikan atau menganalisis penggunaan media e-learning dengan menggunakan platform Microsoft Teams di Kelas. Pengumpulan data dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang keefektifan penggunaan Microsoft Teams sebagai perangkat pembelajaran Kelas dengan teknik wawancara pengumpulan data primer dilengkapi dengan data primer berupa dokumen yaitu foto dan rekaman audio.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui keefektifan penggunaan Microsoft Teams pada mata pelajaran IPS pada mata pelajaran. Peneliti mempresentasikan hasil penelitian yang diperoleh, yang meliputi hasil observasi, studi dokumen dan wawancara untuk mengetahui keefektifan penggunaan Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran.

Sosialisasi Penggunaan Microsoft Teams Sebagai Lingkungan Belajar Microsoft Teams akhirnya diterima sebagai alat pembelajaran karena menawarkan beberapa keunggulan, sehingga lebih mudah digunakan oleh guru dan siswa. Microsoft Teams dapat digunakan tidak hanya untuk rapat online, tetapi juga untuk memposting materi, menetapkan tugas, mengevaluasi. Sumber daya ini sangat bermanfaat bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran daring.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan siswa dan guru pada platform Microsoft Teams. Sehingga dalam pelaksanaannya diharapkan guru dan siswa dapat menggunakan Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran online dengan baik dan tanpa kendala teknis, karena guru dan siswa telah diberikan panduan cara penggunaan Microsoft Teams secara umum. Insitusi yang fokusnya adalah Sekolah Menengah Pertama bertujuan untuk mendukung kinerja sekolah yang lebih baik melalui layanan pembelajaran, khususnya menggunakan Microsoft Teams sebagai perangkat pembelajaran yang melibatkan seluruh guru, siswa dan kepala sekolah. Pada awalnya pembelajaran jarak jauh di SMP tersebut menggunakan Zoom Meeting untuk pertemuan daring, sedangkan guru dan siswa menggunakan tugas dan materi melalui Google Classroom. Namun, hal ini tidak begitu efektif bagi guru dan siswa. SMP yang berada di Tanggerang Selatan ini pun sedang mencari alternatif perangkat pembelajaran yang cocok dan praktis selama pembelajaran jarak jauh (PJJ) untuk mendukung proses pembelajaran. Oleh karena itu, Kepala Madrasah merekomendasikan penggunaan Microsoft Teams dalam kegiatan pembelajaran di semua mata pelajaran, termasuk IPS, untuk kemudahan penggunaan.

Dalam hal ini, baik guru maupun siswa akan menerima penjelasan Informasi teknis penggunaan aplikasi Microsoft Teams sebagai alat presentasi kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah. Memungkinkan pendidik untuk menggunakan Microsoft Teams secara paling efektif dan memandu siswa menggunakan media untuk berpartisipasi dalam pembelajaran sekolah.

### Implementasi Microsoft Teams untuk Kegiatan Belajar Mengajar

Guru daripada guru memiliki lebih banyak kesempatan untuk menggunakan fitur Microsoft Teams dalam proses belajar mengajar di sekolah. Sehingga siswa dapat lebih menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Guru mengunduh materi kursus dan membagikannya di aplikasi Microsoft Teams dalam fungsi posting. Materi pembelajaran yang diunggah guru juga terlihat pada fungsi files. Materi yang diunduh bisa berupa file Word, gambar atau PowerPoint, sehingga guru membagikan porsi layar dari materi yang diperiksa. Guru menjelaskan topik sedangkan siswa harus mendengarkan dan menonton siaran yang dibagikan oleh guru di Microsoft Teams. Tentu belajar dengan Microsoft Teams bukanlah hal yang mudah karena terdapat kendala yang berbeda antara siswa dan guru. Guru harus mampu memimpin kelas dengan baik

agar siswa dapat memberikan jawaban yang baik. Saat pembelajaran dengan bantuan video conference masih ada siswa yang tidak memberikan respon.

Hal ini disebabkan oleh ruang dan waktu, sehingga pembelajaran tidak dapat bekerja secara optimal dibandingkan dengan pembelajaran offline. Reaksi siswa tidak seaktif ketika belajar di kelas. Siswa cenderung lebih pasif, bahkan ketika guru membuka sesi diskusi materi yang disampaikan, banyak siswa yang tidak merespon dan biasanya diam saja. Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung pada bagaimana materi yang diajarkan oleh guru ditransfer kepada siswa. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa memahami materi yang disampaikan, karena setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi.

Proses belajar mengajar di SMP Kota Tangerang Selatan saat peneliti melakukan penelitian dilakukan secara online dan offline learning atau blended learning. Dalam pelaksanaannya, SMP Kota Tangerang Selatan didukung dengan media pembelajaran yaitu Microsoft Teams. Proses pembelajaran dapat selesai ketika semua persiapan dan tutorial telah selesai. Baik dalam pembelajaran online maupun offline, pembelajaran dilakukan melalui RPP. Dimulai dengan sub-fungsi, inti dan akhir Kegiatan Penutup. Seperti yang dikatakan oleh partisipan pada saat peneliti melakukan wawancara yaitu dengan mengatakan "Sebelum memulai kelas, kita harus mempersiapkan materi dan segala sesuatunya, agar kelas berjalan dengan lancar, kita mulai." Pembukaan dilanjutkan dengan absen, kami juga melihat kecenderungan mereka untuk belajar karena terkadang ada orang yang berbicara saat absen. Sebagai guru, kita juga perlu memberikan motivasi dan dorongan agar mereka bisa menyimak dan fokus. Setelah lulus, sama saja dengan ketinggalan e-learning lebih dari itu.

Pembelajaran tersebut berlangsung dengan bantuan teknologi, antara lain: Microsoft Teams sebagai alat pembelajaran. Penggunaan lingkungan belajar masuk akal, terutama bagi guru berkomunikasi, berkolaborasi dan memberikan tugas dan penilaian kepada siswa. Dalam hal ini, guru juga dapat mengunggah dan membagikan topik di aplikasi Microsoft Teams ke fungsi kontribusi "Bahan". Pelajaran yang diunggah oleh guru juga ditampilkan dalam fungsi file, materi yang diunduh dapat berupa file Word, gambar atau Power. Pada titik ini, guru membagikan bagian layar dari materi pembelajaran. Guru menjelaskan topik sedangkan siswa harus mendengarkan dan mengamati tayangan yang dibagikan oleh guru di Microsoft Teams. Tentu belajar dengan Microsoft Teams bukanlah hal yang mudah karena terdapat kendala yang berbeda antara siswa dan guru.

Permasalahan tersebut disebabkan oleh kondisi jaringan yang tidak stabil. Dalam hal ini, perangkat digunakan untuk waktu yang lama untuk menjawab. Oleh karena itu mahasiswa harus memastikan hal ini sinyalnya kuat dan stabil untuk mengatasi kendala tersebut untuk menang. Siswa diharapkan hadir 10 menit lebih awal pembelajaran dimulai. Jadi ketika masalah muncul, mereka bisa diatasi sebelum pembelajaran berlangsung, agar tidak menyita waktu terlalu banyak mengakibatkan siswa terlambat masuk kelas. Faktor: Oleh karena itu, baik guru maupun siswa harus mempersiapkan diri dengan baik. Anda harus lebih dewasa sebelum mulai belajar menghadapi keterbatasan tersebut diminimalkan Microsoft Teams sebagai alat untuk guru penunjang proses pembelajaran masih digunakan sampai sekarang karena Sumber daya ini dianggap sumber daya yang tepat untuk membantu guru.

Dalam hal ini, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tergantung padanya bagaimana materi yang diberikan guru disampaikan untuk siswa. Pembelajaran dianggap berhasil apabila siswa memahami materi yang disampaikan, karena setiap guru memiliki cara yang berbeda dalam menyampaikan materi. Oleh karena itu, guru harus menggunakan metode dan model pembelajaran yang berbeda untuk menciptakan suasana kelas yang aktif dan interaktif. Namun lebih dari itu, Anda akan belajar cara menggunakan Microsoft Teams. Guru hanya memberikan tugas dan materi tanpa memberikannya Presentasi materi kepada siswa. Akibatnya, terkadang ada kekurangan siswa memahami materi.

Microsoft Teams mempermudah pembelajaran bagi guru dan siswa. Oleh karena itu, terkadang guru hanya memberikan materi pelajaran kepada siswa dan memberikan tugas agar siswa dapat belajar secara mandiri. Namun, tidak semua siswa langsung paham ketika materi disampaikan tanpa penjelasan. Sehingga siswa tidak memahami materi tersebut. Namun hal ini berlaku bagi siswa itu sendiri, karena pada saat pelaksanaan proses pembelajaran Microsoft Teams, siswa dipaksa untuk belajar secara mandiri.

#### Efektivitas Penggunaan Microsoft Teams sebagai Lingkungan Belajar

Efektivitas belajar dapat diukur dari seberapa banyak Siswa yang memahami materi selama belajar mengajar. Efektivitas dalam menggunakan Microsoft Teams sebagai alat pembelajaran online Sehubungan dengan penggunaan media online di masa pandemi Covid-19. Dalam hal ini adalah pelaksanaan pembelajaran mengharuskan siswa untuk belajar di rumah dengan menggunakan media pembelajaran online yang disediakan oleh sekolah. Oleh karena itu, guru harus menyampaikan materi dengan baik dan mudah, sehingga siswa dapat memahaminya, meskipun pembelajarannya tidak mudah, yaitu dalam pembelajaran dengan penggunaan media online menjadi tantangan bagi guru, sehingga memudahkan siswa menerima dan memahami apa yang dipelajarinya. Proses pembelajaran dengan Microsoft Teams sebagai sarana pembelajaran menuntut guru, siswa dan orang tua memahami bagaimana cara menggunakan teknologi tersebut sehingga mempercepat prosesnya mempelajari Orang tua terlibat dalam mendampingi dan membimbing anaknya selama proses pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Efektivitas penggunaan microsoft teams ini terlihat dari beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

##### 1. Kualitas Pengajaran pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP)

Efektivitas pembelajaran dengan Microsoft Teams diukur dari seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru dalam tugas pembelajaran. Pada. Komunikasi dengan siswa tentunya dapat menjadi ukuran belajar, oleh karena itu belajar seharusnya berhasil. belajar melalui me-dia Daring benar-benar memudahkan pekerjaan guru selama Covid-19 terjadi di Indonesia, tetapi guru juga merasa kesulitan mendampingi siswa selama proses belajar. sebagaimana di-maksud responden pada saat melakukan wawancara yang mengatakan bahwa penggunaan teknologi video Konferensi online mempersulit guru untuk membuat siswa mereka fokus pada pembelajaran. Hal ini dapat terjadi karena banyak siswa yang mematikan Kamera digunakan selama proses belajar mengajar, sehingga guru tidak dapat mengetahui dengan pasti apakah siswa memperhatikan guru selama pembelajaran atau apakah dia terlibat dalam aktivitas

lain. Selain itu, siswa sering merasa bosan pada saat video conference sehingga siswa tidak dapat berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

## 2. Kesiapan siswa terhadap kegiatan pembelajaran yang menggunakan media

Tentunya sering terjadi permasalahan online ketika menggunakan materi pembelajaran online. Kendala-kendala tersebut sering dipersepsikan sebagai kesulitan belajar bagi siswa. Untuk menstabilkan jaringan siswa, Anda tidak dapat menyalakan kamera agar koneksi tetap stabil. Sulit bagi guru untuk mengidentifikasi siswa saat belajar karena mereka tidak dapat melihat secara individu. Guru juga tidak bisa memaksa siswa untuk menyalakan kamera saat belajar. Hal ini dapat mempengaruhi kemauan siswa dalam menyerap materi baru yang diajarkan guru.

## 3. Memotivasi siswa menggunakan Microsoft Teams

Menurut responden pada saat melakukan wawancara, siswa harus selalu mendapat motivasi dari guru agar siswa selalu termotivasi untuk belajar. Namun tidak hanya guru, tetapi juga orang tua ikut serta dalam motivasi anak. Apalagi dalam konteks pembelajaran daring, guru tidak bisa secara langsung mengontrol aktivitas siswa. Oleh karena itu guru disini memberikan penghargaan berupa nilai tambah yang mirip dengan yang ditransfer. Agar siswa dapat aktif dan interaktif selama proses pembelajaran. Meskipun hal tersebut tidak membuat semua siswa aktif selama proses pembelajaran, namun hal tersebut cukup memotivasi siswa. Oleh karena itu, diharapkan siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru.

## 4. Keseriusan siswa tergantung pada waktu belajar

Keseriusan dan keseriusan siswa dalam belajar tercermin dari ketepatan waktu penyelesaian tugas-tugas yang ditetapkan oleh guru. Waktu belajar yang digunakan oleh guru tergantung pada RPP, yaitu H. 2 sesi masing-masing 2 x 40 menit. Pembelajaran dianggap efektif apabila siswa dapat menyelesaikan pekerjaan dalam waktu yang ditentukan. Mahasiswa mampu menyelesaikan dan menyerahkan tugas tepat waktu berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Namun, masih ada siswa yang terlambat menyerahkan tugasnya dan jarang yang tidak menyelesaikan tugasnya. Ini adalah kesadaran masing-masing individu. Namun, ketika mahasiswa menerima tugas melalui Microsoft Teams, mereka sering mengeluhkan tenggat waktu yang ditentukan terlalu singkat, sehingga mahasiswa tidak dapat memproses tugas secara maksimal dan aplikasi tidak memberitahukan kapan harus ada tugas baru. Akibatnya, siswa terlambat menyerahkan tugasnya.

Berdasarkan data penelitian yang dilakukan di SMP Kota Di Tangerang Selatan, sekolah menggunakan blended learning mempelajari Kegiatan pembelajaran dilakukan melalui media Mempelajari tentang Microsoft Teams membantu guru menerapkan prosesnya mempelajari Sumber daya ini dianggap sangat berguna selama proses pembelajaran Pada. Salah satu manfaat menggunakan media massa. Tujuan mempelajari Microsoft Teams adalah untuk memudahkan komunikasi ini terjadi antara guru dan siswa. penggunaan media Pembelajaran dengan Microsoft Teams digunakan oleh guru dan siswa dalam pengiriman tugas dan materi, dalam evaluasi dan dalam pertemuan online.

Dari implementasi tersebut terlihat yaitu kualitas pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, insentif dan waktu yang harus saling berkesinambungan untuk disebut efektif. Ketika saya melihat respon siswa menggunakan Microsoft Teams, siswa pasif dalam tugas belajar. Meskipun

penggunaan Microsoft Teams mendorong siswa untuk belajar dan mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, namun dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab tersendiri untuk menanamkan kebiasaan belajar yang baik pada siswa agar terbiasa dengan manajemen waktu untuk menyelesaikan dan menyerahkan tugas. tepat Namun masih ada siswa yang tidak menyerahkan tugas, sehingga guru harus mengingatkan siswa dengan seksama. Selain itu, kekurangan dari penggunaan Microsoft Teams adalah kapasitas penyimpanan Microsoft Teams yang cukup besar, sehingga ruang penyimpanan akan cepat habis. Notifikasi aplikasi terkadang tidak ditampilkan, yang terkadang menyebabkan siswa lupa menyelesaikan tugasnya dan tidak mengikuti video conference. Kelebihan dan kekurangan tersebut dapat dilihat dari respon siswa ketika Anda menggunakan Microsoft Teams saat belajar untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif. Namun sangat bermanfaat dalam penggunaan media, meskipun belum mencapai efisiensi pembelajaran

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penggunaan Microsoft Teams dalam proses pembelajaran dinilai efektif untuk keempat indikator keefektifan pembelajaran. Empat indikator memenuhi persyaratan dan oleh karena itu tergolong efektif. Hal ini tercermin dari empat indikator keefektifan yaitu kualitas pengajaran, tingkat pengajaran yang tepat, motivasi dan waktu yang harus saling mendukung agar dianggap efektif. Keuntungan menggunakan Microsoft Teams dalam pembelajaran ini adalah menawarkan kepada guru dan siswa serangkaian fitur yang kaya yang membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan memudahkan guru dan siswa untuk belajar di mana saja, kapan saja. Karena lingkungan ini fleksibel. Meskipun kekurangannya adalah notifikasi terkadang tidak muncul, menyebabkan siswa terlambat baik untuk kelas maupun tugas, programnya besar dan memakan banyak ruang penyimpanan, mengurangi kinerja dan keterbatasan jaringan. yang seringkali dipersepsikan sedemikian rupa agar proses pembelajaran berjalan efektif..

## **REFERENSI**

- Cahyanto, B. dkk (2021). Implementasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Vol 5 No 1, 36
- Hamalik, O. (2001). Proses Belajar Mengajar. Bandung: Bumi Aksara.
- Muhson, A. (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi, Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. VIII. No. 2, 1.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.